

## Analisis Kesan Program *Inservice Training* Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Guru Di Masa Pandemi

*Analysis Of The Impression Of Inservice Training Program Implementation Of Online Learning For Teachers In Pandemi Time*

Mery Berlian<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Rian Vebrianto<sup>3\*</sup>, Musa Thahir<sup>4</sup>, Radeswandri<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

<sup>2,3,4</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>5</sup> Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

\* [rian.vebrianto@uin-suska.ac.id](mailto:rian.vebrianto@uin-suska.ac.id)

### ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis kesan guru terhadap program inservice training yang telah dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peserta yang mengikuti program pengabdian terdiri dari 25 orang guru di SMA Negeri 1 Ujung Batu. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS versi 26 for windows. Penilaian kesan program pengabdian terdiri dari 3 konstruk yang mana hasil dari konstruk materi diperoleh rata-rata 4.21 dengan kategori baik, konstruk penyampaian materi diperoleh rata-rata 4.36 dengan kategori baik dan konstruk diskusi/ tanya jawab diperoleh rata-rata 3.07 dengan kategori baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program inservice training implementasi pembelajaran daring bagi guru di masa pandemi memiliki kesan yang baik bagi peserta

**Kata kunci** — *Inservice Training, Pembelajaran Daring, Kesan, Pandemi*

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the teacher's impression of the inservice training program that has been implemented. This research is a participatory action research (PAR) with a qualitative descriptive approach. Participants who took part in the service program consisted of 25 teachers at SMA Negeri 1 Ujung Batu. The data was obtained through a questionnaire and analyzed descriptively using SPSS version 26 for windows. The assessment of the service program consists of 3 constructs in which the results of the material constructs are obtained on average 4.21 with good categories, the material delivery constructs are obtained on average 4.36 with good categories and discussions/questions and answers obtained an average of 3.07 with good categories. So that it can be concluded that the in-service training program for the implementation of learning puppeteers for teachers during the pandemic has a good impression on participants.*

**Keywords** — *Inservice Training, Online Learning, Impression, Pandemic*

 OPEN ACCESS

© 2022. Mery Berlian, Susilawati, Rian Vebrianto, Musa Thahir, Radeswandri



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan yang mulanya dilaksanakan secara luring bertransformasi kepada pembelajaran daring (Suhendri et al. 2021) (P. Ayu Suci, L. 2020). Dampak pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan sangat terasa pada pelaksanaan proses pembelajaran (Ego Fidiyah, 2022). Pembelajaran daring dilaksanakan sejak tanggal 24 April 2020 sejak surat edaran dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia guna menanggulangi penyebaran covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas (Nissa and Haryanto 2020). Perkembangan teknologi yang begitu pesat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan saat ini, yang mana pembelajaran daring tetap dapat terlaksana walaupun tidak dilaksanakan di sekolah (Hanifah Salsabila et al. 2020). Sehingga dengan bertransformasinya proses pembelajaran dari luring ke daring maka pembelajaran daring harus di kontrol pelaksanaannya dengan maksimal dan memperhatikan kualitas pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan kemampuannya (Pujiasih 2020).

Sudah 1 tahun lebih pembelajaran daring dilaksanakan, akan tetapi masih banyak problem-problem yang terjadi di lapangan saat pembelajaran daring. Roni Hamdani and Priatna (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring belum merata karena tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Senada dengan hal tersebut Asmuni (2020) mengungkapkan problematika yang terjadi adalah rendahnya tingkat penguasaan teknologi sehingga sulit melaksanakan pembelajaran daring, selain itu kurangnya fasilitas pendukung serta sulit mengawasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Lebih lanjut, Harahap, Dimiyati, and Purwanta (2021) juga mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring adalah guru sulit dalam merancang media pembelajaran berbasis digital, selain itu guru sulit melakukan

penilaian terhadap siswa saat pembelajaran daring ini.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu guru telah lama dan terus dilakukan, akan tetapi belum dikelola secara optimal terutama disaat masa pandemi ini, hal ini dibuktikan dengan belum adanya kerjasama secara kelembagaan dengan institusi yang terkait. Selama ini kerjasama hanya dalam bentuk parsial atau perorangan, sehingga menyebabkan tidak meratanya pengetahuan guru, kurang berkembangnya kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring, rendahnya hasil UKG guru, rendahnya kemampuan menulis atau mengembangkan bahan ajar, serta rendahnya kemampuan menghasilkan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran merupakan hal yang utama dalam sebuah institusi pendidikan, sehingga proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Namun demikian banyak ditemui sekolah-sekolah yang proses pembelajarannya masih konvensional (Mohamad Dimiyati A, 2017). Hal ini, berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan mutu lulusan yang diperburuk lagi oleh adanya pandemic dimana proses pembelajaran tidak dilangsungkan secara bertatap muka melainkan secara virtual dimana kadang terjadi banyak gangguan dan masalah baik dari ketersedianya, jaringan, paket data serta pemahaman dalam menggunakan teknologi tersebut baik oleh guru apalagi siswa.

Memahami problematika yang masih banyak terjadi di kalangan guru, sehingga perlu dibenahi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal layaknya pembelajaran tatap muka. Maka kami melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMAN 1 Ujung batu di Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi pembelajaran secara daring. Jadi, fokus pengabdian dirancang dalam bentuk workshop dan pendampingan bagi para guru SMAN 1 Ujung batu.



## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan Participatory Action Research (PAR) (Shamrova and Cummings 2017) dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Peserta yang mengikuti program pengabdian terdiri dari 25 orang guru di SMA Negeri 1 Ujung Batu Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dua sesi, yaitu sesi online pada tanggal 23 Juni 2021 dan sesi offline pada tanggal 24 Juni 2021. Kegiatan Pengabdian ini meliputi kegiatan: sosialisasi, rekrutmen peserta, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta rencana tindak lanjut. Data respon guru terhadap kegiatan pengabdian diperoleh dari penyebaran angket/ kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS Versi 26 for windows.

## 3. Pembahasan

### Analisis Deskriptif Profil Peserta Pengabdian

Data hasil analisis deskriptif diperoleh profil peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, lama bertugas, status jabatan serta status sertifikasi yang telah disajikan pada tabel 1-5.

Tabel 1. Profil peserta berdasarkan jenis kelamin

|                   |               | <i>Frequenc<br/>y</i> | <i>Perce<br/>nt</i> | <i>Valid<br/>Perce<br/>nt</i> | <i>Cumulativ<br/>e<br/>Percent</i> |
|-------------------|---------------|-----------------------|---------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| <b>Vali<br/>d</b> | Laki-Laki     | 17                    | 68                  | 68                            | 68                                 |
|                   | Perempua<br>n | 8                     | 32                  | 32                            | 100                                |
|                   | Total         | 25                    | 100                 | 100                           |                                    |

Tabel 1 menginformasikan bahwa jumlah peserta pengabdian terdiri dari 25 orang yang mana jumlah peserta laki-laki berjumlah 17 orang (68%) dan jumlah perempuan 8 orang (32%). Artinya peserta laki-laki lebih banyak dari pada peserta perempuan. Selanjutnya, tabel 2 menginformasikan status kepegawaian dari peserta pengabdian.

Tabel 2. Profil peserta berdasarkan status kepegawaian

|                   |         | <i>Frequen<br/>cy</i> | <i>Perce<br/>nt</i> | <i>Valid<br/>Perce<br/>nt</i> | <i>Cumulati<br/>ve<br/>Percent</i> |
|-------------------|---------|-----------------------|---------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| <b>Vali<br/>d</b> | PNS     | 22                    | 88                  | 88                            | 88                                 |
|                   | Honoror | 3                     | 12                  | 12                            | 100                                |
|                   | Total   | 25                    | 100                 | 100                           |                                    |

Tabel 2 menginformasikan bahwa jumlah peserta pengabdian yang berstatus PNS berjumlah 22 orang (88%) dan berstatus Honoror berjumlah 3 orang (12%). Artinya yang mendominasi sebagai peserta pengabdian adalah PNS. Memahami status kepegawaian maka perlu di tinjau lama bertugas dari masing-masing peserta pengabdian. Tabel 3 menginformasikan profil peserta berdasarkan lama bertugas.

Tabel 3. Profil peserta berdasarkan lama bertugas

|                   |                       | <i>Frequen<br/>cy</i> | <i>Perce<br/>nt</i> | <i>Valid<br/>Perce<br/>nt</i> | <i>Cumulati<br/>ve<br/>Percent</i> |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| <b>Vali<br/>d</b> | < 5<br>Tahun          | 2                     | 8                   | 8                             | 8                                  |
|                   | Antara 5-<br>10 Tahun | 3                     | 8                   | 8                             | 16                                 |
|                   | 11 Tahun<br>keatas    | 21                    | 84                  | 84                            | 100                                |
|                   | Total                 | 25                    | 100                 | 100                           |                                    |

Tabel 3 menginformasikan bahwa peserta pengabdian yang bekerja kurang dari 5 tahun hanya 2 orang (8%) sedangkan yang bekerja antara 5-10 tahun berjumlah 3 (8%). Lebih lanjut, jumlah peserta yang sudah bekerja 11 tahun keatas berjumlah 21 orang (84%). Artinya, peserta pengabdian yang mendominasi adalah yang sudah bekerja di atas 11 tahun ke atas. Kemudian, hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan profil peserta berdasarkan jabatan yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Profil peserta berdasarkan status jabatan

|              |               | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid<br/>Percent</i> | <i>Cumulative<br/>Percent</i> |
|--------------|---------------|------------------|----------------|--------------------------|-------------------------------|
| <b>Valid</b> | Wali<br>Kelas | 17               | 68             | 68                       | 68                            |
|              | Guru          | 8                | 32             | 32                       | 100                           |
|              | Total         | 25               | 100            | 100                      |                               |

Tabel 4 menginformasikan bahwa status jabatan yang dipegang oleh masing-masing

peserta adalah wali kelas yang berjumlah 17 orang (68%) serta yang menjabat sebagai guru adalah 8 orang (32%). Artinya jabatan yang mendominasi pada peserta pengabdian adalah wali kelas. Lebih lanjut, untuk melihat status sertifikasi dari masing-masing peserta pengabdian telah disajikan pada tabel 5.


Tabel 5. Profil peserta berdasarkan status sertifikasi

|       |                   | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
|-------|-------------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
| Valid | Sudah Sertifikasi | 23        | 92         | 92               | 92                   |
|       | Belum Sertifikasi | 2         | 8          | 8                | 100                  |
|       | Total             | 25        | 100        | 100              |                      |

Tabel 5 menginformasikan bahwa peserta yang sudah sertifikasi berjumlah 23 orang (92%) dan peserta yang belum sertifikasi berjumlah 2 orang (8%). Artinya, peserta pengabdian rata-rata sudah sertifikasi. Hasil ini telah memperkuat hasil deskriptif sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja rata-rata di atas 11 tahun.

#### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan 2 sesi, yang mana sesi pertama di laksanakan secara online pada tanggal 23 juni 2021. Serta sesi kedua dilaksanakan secara offline pada tanggal 24 juni 2021. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan akan diuraikan pada tabel 6.

| No | Dokumentasi   | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  |   | Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2021 yaitu penyampaian materi oleh narasumber. yang menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Zarkasih, M. Ag. dengan tema problematika dan solusi dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, narasumber kedua yaitu Susilawati, M.Pd dengan tema Perangkat Pembelajaran dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Skenario dan RPP Daring). Narasumber ke 3 Musa Thahir, M.Pd dengan tema Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring (Jamboard). Dan Narasumber ke 4 Dr. Rian Vebrianto, M.Ed dengan tema Pembelajaran Aktif secara Daring. |
| 2  |  | Kegiatan diskusi serta tanya jawab antara peserta dan narasumber untuk terkait materi yang disampaikan.  |
| 3  |  | Kegiatan sesi kedua dilaksanakan secara offline pada tanggal 24 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Ujung Batu. yang mana rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah seluruh tim pengabdian memberikan bantuan kepada peserta untuk mengungkapkan kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring serta tim pelaksana pengabdian memberikan solusi serta <i>feedback</i> kepada seluruh peserta.   |
| 4  |  | Kegiatan diskusi serta tanya jawab antara peserta dan narasumber seputar pelaksanaan pembelajaran daring.  |

Tabel 6 menginformasikan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian baik secara online ataupun offline. Materi yang disampaikan secara online terdiri dari 4 materi yaitu: 1) problematika dan solusi dalam pembelajaran daring. 2) Perangkat Pembelajaran dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Skenario dan RPP Daring). 3) Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring (Jamboard). 4) Pembelajaran Aktif secara Daring. Setelah penyampaian materi-materi oleh tim maka dilakukan kegiatan diskusi antara peserta dan narasumber. Pada sesi kedua kegiatan offline tim pengabdian memfasilitasi peserta untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring. Serta tim pengabdian memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kalangan guru di lapangan. Hal ini dilakukan agar guru mampu menghadapi berbagai

permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif sama halnya saat melaksanakan pembelajaran tatap muka.

#### Analisis Kesan Program Pengabdian

Untuk meninjau sejauh mana kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi peserta pengabdian, maka tim pengabdian memberikan sebuah angket untuk mengetahui kesan peserta terhadap program pengabdian ini. Kesan program pengabdian ditinjau dari 3 konstruk yaitu kesan program pengabdian berdasarkan konstruk materi, kesan program pengabdian berdasarkan konstruk penyampaian materi serta kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi atau tanya jawab. Tabel 7-9 menguraikan analisis kesan program pengabdian masing-masing konstruk.

Tabel 7. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Materi

|   | N  | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti   | 25 | 4       | 5       | 4.32 |
| Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan  | 25 | 4       | 5       | 4.28 |
| Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu membuat alat peraga edukatif                                 | 25 | 4       | 5       | 4.04 |
| Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan | 25 | 4       | 5       | 4.20 |
| Valid N (listwise)  | 25 |         |         |      |

Tabel 7 menginformasikan bahwa rata-rata yang di peroleh dari item pengorganisasian materi yang baik dan mudah di pahami di peroleh rerata 4.32. kemudian, pada item kerelevanan materi diperoleh rerata 4.28. Selanjutnya, pada item kemanfaatan materi dalam membantu guru dalam membuat alat peraga edukatif diperoleh rerata 4.04. Lebih lanjut, pada item memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan diperoleh rerata 4.20. Sehingga, dari ke 4 item di peroleh rerata 4.21 yang artinya para peserta pengabdian setuju dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dapat terorganisasi dengan baik. Hasil penelitian

sejalan dengan pendapat B. Uno bahwa dalam pengorganisasian materi terdiri dari: 1) materi yang disampaikan terperinci; 2) penyampaian materi dari yang mudah ke yang sulit; dan 3) materi memiliki kaitan dengan tujuan pembelajaran (Anwar 2018); (Herawati Daulae 2019); (Sianturi 2021). Selanjutnya, Cahyati and Rizkia (2017) juga mengungkapkan bahwa materi dikatakan baik apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Senada dengan hal tersebut, Erwinsyah (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses penyampaian materi juga harus memenuhi isi pembelajaran lebih lengkap lagi yaitu melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip. Lebih lanjut, Sulistiawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengorganisasian materi



dikatakan baik materi tersebut mampu membantu peserta dalam mengembangkan keterampilannya. Memahami hal tersebut, telah

diketahui bahwa materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian telah mencakup hal tersebut.

Tabel 8. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

|  | N  | Minimum | Maximum | Mean |
|--|----|---------|---------|------|
| Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan                                     | 25 | 4       | 5       | 4.56 |
| Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi   | 25 | 4       | 5       | 4.20 |
| Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan | 25 | 4       | 5       | 4.32 |
| Valid N (listwise)   | 25 |         |         |      |

Tabel 8 menginformasikan kesan program berdasarkan penyampaian materi, ada 3 penilaian yang ditinjau dari konstruk ini yaitu item pemateri memahami materi yang disampaikan diperoleh rerata nilai 4.56. Selanjutnya pada item alokasi waktu diperoleh rerata nilai 4.20 serta pada item pemateri mempresentasikan ini materi dengan baik, mudah dimengerti dan di implementasikan memperoleh rerata 4.32. Dari ketiga item ini diperoleh rerata konstruk pada penyampaian materi yaitu 4.36. Artinya pada konstruk penyampaian materi memiliki respon yang baik bagi peserta pengabdian.

Hasil analisis telah menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi tim pengabdian sudah dapat menyampaikan materi dengan baik. Menurut Marlina et al. (2017) untuk melakukan sebuah penilaian terhadap penyampaian materi perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu

sarana dan prasarana, situasi dan kondisi ruangan belajar serta pemateri/guru harus menguasai materi yang disampaikan. Senada dengan hal tersebut Misbahudin et al. (2018) mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan sebuah materi harus menarik dan bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh peserta. Lebih lanjut, Nurhayati, Zuhra, and Septiani (2020) mengungkapkan bahwa dalam penyampaian materi perlu mempertimbangkan alokasi waktu serta jumlah pertemuan agar materi tersampaikan dengan baik. Meninjau beberapa pertimbangan-pertimbangan yang telah dipaparkan tersebut akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta (Saifuddin 2018); (Anggraeni, Sulton, and Sulthoni 2019); (Hadi and Liskasaputri 2021).

Tabel 9. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

|   | N  | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|------|
| Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya            | 25 | 1       | 4       | 3.04 |
| Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik                         | 25 | 1       | 5       | 3.12 |
| Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta | 25 | 1       | 5       | 3.04 |
| Valid N (listwise)  | 25 |         |         |      |

Tabel 9 menginformasikan kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/tanya jawab. Pada konstruk ini terdiri dari 3 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan memperoleh rerata 3.04 pada item alokasi waktu untuk diskusi. Rerata 3.12 untuk item memberikan jawaban yang baik. Serta

rerata 3.04 untuk item keseluruhan diskusi/tanya jawab telah membantu meningkatkan pemahaman peserta. Dari ketiga item ini diperoleh rata-rata dari konstruk diskusi/tanya jawab yaitu 3.07.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab saat kegiatan



pengabdian berlangsung dapat berjalan baik. Hal ini karena jawaban dari pertanyaan peserta dijawab baik dan memuaskan bagi para peserta. Hasil penelitian di dukung oleh Sari and Asmendri (2020) memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Sitohang (2017) melakukan diskusi serta tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta menjadi termotivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Memahami hal tersebut, banyak manfaat dari sebuah diskusi dalam suatu kegiatan yaitu membuat peserta menjadi lebih aktif (Masrukin and Arba'i 2018) serta dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat mensukseskan kegiatan pembelajaran (Ahmad and Tambak 2017).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik atau guru SMA Negeri 1 Ujung Batu memberikan respon yang baik terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata setiap konstruk. Pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk materi diperoleh rata-rata 4.21. Selanjutnya, pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk penyampaian materi diperoleh rata-rata 4.36. Serta pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/ tanya jawab diperoleh rata-rata 3.07. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesan peserta terhadap program pengabdian dikategorikan baik.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberikan bantuan pendanaan terhadap kegiatan ini. Serta ucapan terimakasih kepada para peserta pengabdian yang telah menyukseskan kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. 2017. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2(1):89–110. doi: 10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650.
- [2] Anggraeni, Rizka, Sulton Sulton, and Sulthoni Sulthoni. 2019. "Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(2):96–101. doi: 10.17977/um038v2i22019p096.
- [3] Anwar, Muhammad. 2018. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16(2):469–80.
- [4] Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7(4), 281–.
- [5] Cahyati, Sri Supiah, and Siska Rizkia. 2017. "Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Materi Buku Teks Bahasa Inggris Tingkat Smk." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M* 5(1):31–51.
- [6] Ego Fidiyah, Lestari Prihastuti, Anggit Rosianaldy, Marwa Salsabila, Anggi Eka Wardani, and Farida Styaningrum. 2022. "Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Dasar." *J-DINAMIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(2): 237–242. doi: 10.25047/j-dinamika.v7i2.2828
- [7] Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):69–84.
- [8] Hadi, Irvan, and Nia Liskasaputri. 2021. "Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis HOTS Bahasa Inggris." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 5(1):100–106. doi: 10.37859/jpumri.v5i1.2488.
- [9] Hanifah Salsabila, Unik, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17(2):188–98. doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.
- [10] Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika



- Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1825–36. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1013.
- [11] Herawati Daulae, Tatta. 2019. “Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Forum Paedagogik* 11(1):52–63. doi: 10.24952/paedagogik.v11i1.1778.
- [12] Marlina, Novi, Renny Dwijayanti, Finisica D. Patrikha, and Parjono Parjono. 2017. “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Bagi Guru Sma Swasta Di Sidoarjo.” *Jurnal ABDI* 2(2):45. doi: 10.26740/ja.v2n2.p45-50.
- [13] Masrukin, Ahmad, and Ahmad Arba'i. 2018. “Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8(3).
- [14] Misbahudin, Dede, Chaerul Rochman, Dindin Nasrudin, and Isoh Solihati. 2018. “Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?” *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 3(1):43–48. doi: 10.17509/wapfi.v3i1.10939.
- [15] Mohamad Dimiyati A, Devit Suwardiyanto, Herman Yulindoko, and Vivien Arief W. 2017. “Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi.” *J-DINAMIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2). doi: 10.25047/j-dinamika.v2i2.565
- [16] Nissa, Siti Faizatul, and Akhmad Haryanto. 2020. “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2):402. doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.840.
- [17] Nurhayati, N., F. Zuhra, and S. Septiani. 2020. “Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ipa Melalui Pelatihan Pengelolaan Laboratorium.” *JCES (Journal of Character ...)* 3(3):679–87.
- [18] P. Ayu Suci, L., Gunawan. 2020. “The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels.” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1(2), 2017.
- [19] Pujiasih. 2020. “Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19.” *Ideguru :Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1), 42–4.
- [20] Roni Hamdani, Acep, and Asep Priatna. 2020. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6(1):1–9. doi: 10.36989/didaktik.v6i1.120.
- [21] Saifuddin, Much. Fuad. 2018. “E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa.” *Jurnal VARIDIKA* 29(2):102–9. doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.
- [22] Sari, Milya, and Asmendri. 2020. “NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6(1):41–53.
- [23] Shamrova, Daria P., and Cristy E. Cummings. 2017. “Participatory Action Research (PAR) with Children and Youth: An Integrative Review of Methodology and PAR Outcomes for Participants, Organizations, and Communities.” *Children and Youth Services Review* 81. doi: 10.1016/j.chilyouth.2017.08.022.
- [24] Sianturi, Risbon. 2021. “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Mbs.” *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 12(1):40–49. doi: 10.23969/kebijakan.v12i1.3472.
- [25] Sitohang, Justi. 2017. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3(4):681–88.
- [26] Suhendri, Suhendri, Rijal Sabri, Zainal Arifin, M. Arif Rahman, Tharina Ainaya, and Hendra Alsa Fahmi. 2021. “Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Dod Medan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 27(1):1. doi: 10.24114/jpkm.v27i1.22128.
- [27] Sulistiawati, Sulistiawati, Lukman Hakim, Patricia Hotma Minar Lubis, Rita Sulistyowati, Sugiarti Sugiarti, and Lefudin Lefudin. 2021. “Inovasi Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi New Normal Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan.” *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 4(1):120. doi: 10.31851/dedikasi.v4i1.5274.

